# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya (Jordan, 2020). Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Azdy, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai mahkluk individu dan mahkluk sosial (Azdy, 2019). Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti lingkungan keluarga, teman bermain, guru di sekolah, melalui media, dan lain-lain (Jordan, 2020).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani (Arman, 2014). PJOK merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan dan telah dihargai sebagai bagian yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dicantumkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ". Pendidikan jasmani yang bermutu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga memperoleh kegiatan proses belajar mengajar dalam suasana pendidikan. Pendidikan sekarang terfokus mengenai tingkat kecerdasan, keterampilan, dan bagaimana dalam menghadapi suatu persaingan. Salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan dalam satuan pendidikan yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan yang dilakukan

melalui aktivitas jasmani khususnya dalam berolahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Jumlah dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani (Arman, 2014).

Kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk proses pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kenyataan menunjukkan bahwa masih ada beberapa sekolah yang beranggapan prasarana dan sarana PJOK dinilai kurang penting dibandingkan dengan prasarana dan sarana untuk pembelajaran lainnya, seperti IPA, Matematika, dan TIK. Bahan tidak sedikit, sekolah yang mengesampingkan keberadaan sarana dan prasarana

untuk pembelajaran PJOK, sehingga pembelajaran yang dilakukan terkesan asal jalan. Menghadapi hal tersebut, guru PJOK hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan, dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah (Rahayu, 2013). Guru harus mampu mengajar di sekolah yang memiliki lapangan sempit dan sarana kurang.

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, serta dapat menambah prestasi di bidang keolahragaan, maka penelitian ini akan mengkaji ketersediaan Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Karang Bahagia. Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di SMP Darul Huffadz Boarding School terdapat 2 bola volly, 2 bola sepak, 2 bola basket, memiliki 1 peralatan senam dan tidak memiliki peraralatan atletik. Sedangkan di SMPIT Al-Mufid 1 bola volly, 2 bola sepak, 1 bola basket, tidak memiliki  peralatan senam dan tidak memiliki

peraralatan atletik, Dan pada SMP Terpadu Nahdhotul Ikhwan terdapat 1 bola volly, tidak memiliki bola sepak, dan tidak memiliki bola basket, memiliki 2 peralatan senam dan memiliki 4 peralatan atletik. Karena merasa tertarik untuk meneliti keadaan sarana dan prasarana olahraga di wilayah tersebut, karena letaknya yang berada pinggir kota besar. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang jumlah dan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana di sekolah wilayah tersebut, khususnya modifikasi lapangan olahraga yang rata-rata luasnya terbatas, karena minimnya lahan sekolah.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakangyYang telah diuraikan di atas, dan mengingat keterbatasan tenaga, biaya, pengalaman, dan, waktu penelitian, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini tentang "Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Karang Bahagia" maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

a. Sampel yang peneliti ambil adalah Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Karang Bahagia.

b. Populasi yang digunakan adalah 12 dalam penelitian ini menggunakan puposive sample sebanyak 8 Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Karang Bahagia.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada sarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Karang Bahagia?
2. Apakah ada prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Karang Bahagia?
3. Apakah ada sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Karang Bahagia?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan antara lain sebagai berikut

1. Untuk mengetahui sarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Karang Bahagia.
2. Untuk mengetahui prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Karang Bahagia.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Dinas Pendidikan, Sebagai bahan masukkan dan pertimbangan kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani supaya lebih lengkap sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan demi lebih optimalnya proses pembelajaran di sekolah, serta dapat menambah prestasi di bidang keolahragaan..

2. Bagi Sekolah

   a. Sebagai bahan pertimbangan agar melengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan.

   b. Agar lebih memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang dimiliki.

3. Bagi Guru, Sebagai bahan masukkan yang positif bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan peningkatkan pembelajaran.

4. Bagi Siswa, Sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang olahraga.

5. Bagi Penulis, Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penafsiran judul yang diteliti, definisi operasional digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul ini yaitu sebagai berikut **:**

1. Survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu(A. Morissan M, 2014).

2. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan (Arman, 2014).
3. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Widodo & Nurina, 2016).
4. Pembelajaran PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional (Arman, 2014).
5. SLTP/SMP adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat) (Kurniawati, 2017).